

IMPLEMENTASI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA SYAFA'ATURRASUL KUANTAN SINGINGI RIAU

Implementation of Mind Mapping in Islamic Cultural History Learning at MA Syafa'aturrasul Kuantan Singingi Riau

Nurdini

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
cahaya.dini1008@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 2, 2026	Jul 30, 2026	Aug 11, 2026	Aug 16, 2026

Abstract

Islamic Cultural History (SKI) instruction faces challenges in helping students understand extensive and interconnected content, particularly the Safavid Dynasty. Teacher-centered instruction causes students to experience difficulty identifying and systematically organizing important concepts. This study aimed to describe the implementation of the Mind Mapping method in SKI instruction on the Safavid Dynasty at Madrasah Aliyah Syafaaturrasul, Kuantan Singingi Regency, Riau. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research informants comprised one SKI teacher, one vice principal for curriculum, and eight students, while the learning activities involved 20 students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and were subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that implementing Mind Mapping encouraged students' active engagement, helped them organize information systematically, and facilitated their understanding of the material. The students

responded positively and were able to produce mind maps containing the main concepts of the Safavid Dynasty. These findings confirm that Mind Mapping can be used as an alternative active, creative, and student-centered strategy for SKI instruction and can help teachers present complex historical material in a more structured and comprehensible manner.

Keywords: Mind Mapping; Islamic Cultural History; Safavid Dynasty; Active Learning; Madrasah Aliyah

Abstrak: Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menghadapi tantangan dalam membantu peserta didik memahami materi yang luas dan saling berkaitan, khususnya mengenai Daulah Syafawi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kesulitan mengidentifikasi dan mengorganisasikan konsep-konsep penting secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI pada materi Daulah Syafawi di Madrasah Aliyah Syaafaaturrasul, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri atas seorang guru SKI, seorang wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan delapan peserta didik, sedangkan kegiatan pembelajaran melibatkan 20 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* mendorong keterlibatan aktif peserta didik, membantu mereka mengorganisasikan informasi secara sistematis, dan mempermudah pemahaman materi. Peserta didik memberikan respons positif dan mampu menghasilkan peta pikiran yang memuat konsep-konsep utama Daulah Syafawi. Temuan ini menegaskan bahwa *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran SKI yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik serta membantu guru menyajikan materi sejarah yang kompleks secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Kata Kunci: *Mind Mapping*; Sejarah Kebudayaan Islam; Daulah Syafawi; Pembelajaran Aktif; Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap perjalanan peradaban Islam serta nilai-nilai yang berkembang di dalamnya (Fachrudin, 2023; Istiqomah et al., 2023). Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan historis, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui pengenalan tokoh, peristiwa, dan perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Oleh karena itu, pembelajaran SKI di madrasah diharapkan mampu membantu peserta didik memahami sejarah secara kritis sekaligus mengambil pelajaran dari berbagai dinamika yang terjadi dalam perkembangan umat Islam (Nurfadillah et al., 2022).

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih menghadapi sejumlah kendala, terutama berkaitan dengan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang bersifat kronologis dan memuat banyak informasi. Materi sejarah sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang menuntut hafalan sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Situasi ini menjadi tantangan bagi guru untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru mengembangkan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Fakhri, 2023; Mashudi, 2021; Muhidin, 2025). Pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah tidak lagi memadai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi penting dalam pendidikan modern (Al-Ulum & Wahab, 2025; Sakdiyah et al., 2025). Dalam konteks tersebut, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan mengelola informasi secara sistematis dan bermakna.

Salah satu materi SKI yang memerlukan kemampuan pengorganisasian informasi yang baik adalah materi Daulah Syafawi. Materi ini mencakup pembahasan mengenai sejarah berdirinya Daulah Syafawi, tokoh-tokoh pemerintahan, masa kejayaan, perkembangan peradaban, serta faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran daulah. Luasnya cakupan materi menyebabkan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep yang dipelajari. Akibatnya, pembelajaran cenderung berorientasi pada penghafalan fakta sejarah tanpa diikuti pemahaman yang mendalam terhadap substansi materi.

Menurut Buzan (2018), informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan dalam bentuk visual yang menunjukkan hubungan antargagasan secara jelas. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi tersebut adalah metode *Mind Mapping*. Metode ini memungkinkan peserta didik menyusun konsep-konsep penting ke dalam bentuk peta pikiran yang memadukan kata kunci, warna, simbol, dan cabang-cabang ide sehingga materi yang kompleks dapat

disederhanakan menjadi lebih mudah dipahami. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran telah memperoleh perhatian dari berbagai peneliti karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Mind Mapping* membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta mempermudah proses pencatatan materi pembelajaran (Fuadi et al., 2020; Muvid et al., 2024). Selain itu, penggunaan warna, gambar, dan kata kunci dalam *Mind Mapping* dapat merangsang aktivitas berpikir kreatif sehingga peserta didik lebih mudah mengembangkan ide dan menyajikan kembali informasi yang dipelajari.

Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Mind Mapping* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta membantu mereka memahami keterkaitan antar konsep secara lebih sistematis. Pembelajaran menjadi lebih dinamis karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses penyusunan dan pengembangan peta pikiran berdasarkan materi yang dipelajari.

Meskipun penelitian mengenai *Mind Mapping* telah banyak dilakukan, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan *Mind Mapping*, respons peserta didik terhadap penggunaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut dalam pembelajaran SKI, khususnya pada materi Daulah Syafawi. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menelaah implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Daulah Syafawi melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian ini tidak hanya memfokuskan perhatian pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran, pengalaman peserta didik

selama menyusun peta pikiran, serta pandangan guru dan pihak madrasah terhadap penerapan metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Daulah Syafawi pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Syafa'aturrasul di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran, respons peserta didik terhadap penggunaan *Mind Mapping*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut dalam pembelajaran SKI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Daulah Syafawi. Penelitian dilaksanakan pada Januari-Juni 2026 di Madrasah Aliyah Syafa'aturrasul di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Fokus penelitian meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, hasil *Mind Mapping*, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru SKI dan delapan siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang diamati melibatkan seluruh siswa kelas XI sebanyak 20 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, serta kendala yang dialami. Dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan, dan hasil *Mind Mapping* siswa digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif. Kesimpulan diperoleh dengan mengidentifikasi pola temuan dan memeriksa kesesuaiannya melalui triangulasi sumber

antara guru dan siswa serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan metode *Mind Mapping* telah direncanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi Daulah Syafawi. Menurut guru, pemilihan metode *Mind Mapping* didasarkan pada pertimbangan bahwa materi Daulah Syafawi memuat banyak konsep dan informasi yang saling berkaitan sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengorganisasikan informasi secara sistematis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai siswa, kemudian menentukan konsep-konsep utama yang akan dijadikan kata kunci dalam penyusunan *Mind Mapping*. Konsep-konsep tersebut meliputi sejarah berdirinya Daulah Syafawi, tokoh-tokoh penting pemerintahan, masa kejayaan, perkembangan peradaban, serta faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran daulah.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi salah satu kebijakan yang terus didorong oleh madrasah. Oleh karena itu, penerapan *Mind Mapping* dipandang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, metode tersebut dianggap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan mengorganisasikan informasi yang menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta mengaitkan materi Daulah Syafawi dengan materi sebelumnya.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami perkembangan peradaban Islam sebagai bagian dari sejarah dunia Islam.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pokok-pokok materi Daulah Syafawi secara singkat, kemudian memperkenalkan konsep *Mind Mapping* sebagai alat bantu belajar. Guru memberikan contoh penyusunan peta pikiran dan menjelaskan cara menentukan ide utama, cabang utama, serta subcabang yang akan dikembangkan dari setiap konsep. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi dan mengidentifikasi informasi penting yang akan dimasukkan ke dalam *Mind Mapping*.

Selama proses penyusunan *Mind Mapping*, siswa terlihat aktif berdiskusi dengan teman sebangku maupun kelompok kecil. Sebagian siswa mulai menentukan warna, simbol, dan gambar yang akan digunakan untuk memperjelas hubungan antar konsep. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci atau menghubungkan konsep-konsep yang relevan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Tidak ditemukan siswa yang meninggalkan tugas atau tidak berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

3. Respons Siswa terhadap Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI. Dari delapan siswa yang diwawancarai, enam siswa menyatakan bahwa metode tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur.

Salah seorang siswa menyampaikan:

"Biasanya kalau belajar sejarah banyak sekali yang harus dibafal. Dengan *mind map*, materi yang panjang menjadi lebih singkat dan mudah dipahami." (Siswa 2)

Siswa lain menyatakan:

"Saya lebih mudah mengingat nama tokoh dan peristiwa karena ditulis dalam bentuk cabang-cabang yang saling berhubungan." (Siswa 5)

Selain membantu pemahaman materi, siswa juga mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk berkreasi dalam menyusun *Mind Mapping*. Penggunaan warna, simbol, dan gambar membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika diminta menjelaskan kembali materi yang telah dituangkan ke dalam peta pikiran.

Meskipun demikian, tidak semua siswa mengalami kemudahan yang sama. Dua siswa mengungkapkan bahwa mereka memerlukan waktu lebih lama untuk menentukan kata kunci yang tepat dan mengembangkan cabang-cabang informasi. Mereka mengaku belum terbiasa menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga pada awal pembelajaran masih membutuhkan arahan dari guru. Dan ada juga siswa yang merasa kesulitan karena kurang memiliki kreativitas dalam menggambar dan mengakui tulisan tangan juga kurang bagus.

4. Hasil Produk *Mind Mapping* yang Dihasilkan Siswa

Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun *Mind Mapping* materi Daulah Syafawi dalam bentuk yang beragam. Secara umum, tema utama ditempatkan pada bagian tengah, kemudian dikembangkan menjadi beberapa cabang yang memuat pokok-pokok materi. Siswa menyajikan informasi menggunakan kata kunci, gambar, warna, tabel, serta pengelompokan konsep sesuai dengan pemahaman dan kreativitas masing-masing. Produk yang dihasilkan tidak sepenuhnya seragam karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam merangkum materi, menentukan susunan cabang, dan mengembangkan tampilan visual.

Guru menilai hasil *Mind Mapping* berdasarkan kesesuaian isi dengan materi Daulah Syafawi, kelengkapan informasi, keterkaitan antarsubbab, kreativitas penyajian, dan kemampuan siswa menjelaskan hasil pekerjaannya melalui presentasi. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menyajikan materi secara ringkas dan terstruktur, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak memberikan perhatian pada gambar dan hiasan daripada kelengkapan isi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aspek visual perlu tetap diimbangi dengan ketepatan dan kedalaman materi.

Wawancara siswa memperlihatkan bahwa penggunaan gambar, warna, dan pengelompokan materi menjadi bagian yang paling menarik dalam pembuatan *Mind Mapping*. Sebagian besar siswa merasa bahwa materi menjadi lebih ringkas, terkonsep, dan mudah diingat setelah dituangkan ke dalam bentuk peta pikiran. Namun, beberapa siswa mengalami

kesulitan dalam mencari inti materi, merangkum informasi, menentukan model, mengatur tata letak, dan membuat gambar. Siswa yang merasa kurang memiliki kemampuan menggambar atau berkreasi juga cenderung menganggap tugas tersebut lebih sulit dan membutuhkan waktu lebih lama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa produk *Mind Mapping* dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan materi Daulah Syafawi, tetapi kualitasnya dipengaruhi oleh kemampuan memahami isi, merangkum informasi, dan menyajikannya secara visual. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh, panduan penyusunan, dan penegasan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada keindahan gambar, tetapi juga pada ketepatan dan kelengkapan materi.



Gambar 1. Aktivitas Siswa dalam Menyusun Mind Mapping Materi Daulah Syafawi



Gambar 2. Hasil Mind Mapping Siswa Materi Daulah Syafawi

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Mind Mapping*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode *Mind Mapping*. Faktor pertama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran dan memberikan pendampingan selama proses penyusunan peta pikiran. Faktor kedua adalah antusiasme siswa yang cukup tinggi terhadap metode pembelajaran yang memberikan ruang untuk berkreasi. Faktor ketiga adalah tersedianya sarana pembelajaran seperti kertas, alat tulis berwarna, serta bahan ajar yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci dan menghubungkan informasi yang relevan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggambar dan menyusun desain visual yang menarik juga berbeda-beda. Faktor keterbatasan waktu pembelajaran turut menjadi kendala karena beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan *Mind Mapping* secara maksimal.

Meskipun terdapat beberapa kendala, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari guru maupun siswa. Seluruh siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dan mampu menyajikan informasi mengenai Daulah Syafawi dalam bentuk peta pikiran yang sistematis dan mudah dipahami.

PEMBAHASAN

Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Daulah Syafawi menunjukkan bahwa penyajian materi secara visual dapat membantu peserta didik memahami informasi sejarah yang luas dan saling berkaitan. Materi Daulah Syafawi tidak hanya memuat kronologi berdirinya pemerintahan, tetapi juga mencakup tokoh-tokoh penting, perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, masa kejayaan, serta faktor-faktor kemundurannya. Kompleksitas tersebut membuat peserta didik membutuhkan strategi yang mampu menyederhanakan materi tanpa menghilangkan hubungan antarkonsep. Penggunaan kata kunci, cabang gagasan, simbol, gambar, dan warna dalam *Mind Mapping* membantu peserta didik membentuk struktur informasi yang lebih ringkas, terarah, dan mudah dipahami.

Proses penyusunan *Mind Mapping* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi secara mandiri, bukan sekadar mencatat kembali penjelasan guru. Peserta didik perlu menentukan ide utama, memilih informasi penting, mengelompokkan materi, serta menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa *Mind Mapping* berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengorganisasikan pengetahuan. Pemahaman peserta didik tidak hanya dibentuk melalui penerimaan informasi, tetapi melalui proses menyeleksi dan menyusun kembali materi berdasarkan hubungan yang mereka pahami.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi melalui pengalaman belajar secara langsung. Peran guru dalam pembelajaran ini bergeser dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan pendampingan. Guru tetap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kreativitas visual peserta didik berjalan seimbang dengan ketepatan dan kelengkapan isi materi.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep *Mind Mapping* yang dikembangkan oleh Buzan (2018), bahwa penyajian informasi melalui pola visual dapat membantu seseorang memahami, mengingat, dan menghubungkan berbagai gagasan secara lebih efektif dibandingkan catatan linear. Penggunaan cabang-cabang ide memungkinkan peserta didik melihat hubungan antara sejarah berdirinya Daulah Syafawi, tokoh-tokoh pemerintahan, perkembangan peradaban, dan faktor kemundurannya sebagai satu kesatuan. Struktur visual tersebut membantu peserta didik memperoleh gambaran materi secara utuh sekaligus mengurangi kesulitan dalam mempelajari informasi sejarah yang padat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin et al. (2023) dan Amin et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep peserta didik. Kesamaan temuan terlihat pada kemampuan metode tersebut dalam membuat materi lebih ringkas dan mudah dipelajari. Penelitian Prameswati et al. (2022) juga menjelaskan bahwa *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik mengorganisasikan informasi pembelajaran SKI secara lebih sistematis meskipun diterapkan dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai kondisi pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media digital.

Hasil penelitian ini turut memperkuat temuan Sugiharto & Abdullah (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI mampu mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Selviana et al., 2022) dan juga menemukan bahwa metode tersebut dapat mengurangi kejenuhan peserta didik ketika mempelajari materi sejarah yang cenderung dipandang sebagai materi hafalan. Pada penelitian ini, ketertarikan peserta didik tampak dari keterlibatan mereka dalam menentukan kata kunci, memilih warna, membuat simbol, menyusun cabang informasi, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Aktivitas tersebut membuat pembelajaran lebih variatif sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Respons positif peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* tidak hanya memberikan manfaat pada aspek pemahaman materi, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan belajar. Peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika mereka diberikan kesempatan untuk menghasilkan produk berdasarkan pemahaman dan kreativitas masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi sosial kognitif yang dikemukakan oleh Schunk & DiBenedetto (2020), bahwa keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna, kesempatan mengembangkan kemampuan, dan pengalaman menyelesaikan tugas dapat memperkuat motivasi belajar. Pembelajaran yang memberi ruang partisipasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Siswanto et al. (2024), yang menemukan bahwa penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Ikrom (2024) juga mengungkapkan bahwa metode tersebut mendukung efektivitas pembelajaran karena peserta didik lebih mudah memahami hubungan antarbagian materi. Hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan memperlihatkan bahwa manfaat *Mind Mapping* tidak hanya terletak pada minat dan pemahaman, tetapi juga pada kemampuan peserta didik merepresentasikan kembali pengetahuan melalui produk visual dan kegiatan presentasi.

Produk *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai salah satu bentuk asesmen alternatif karena mampu memperlihatkan cara peserta didik memahami dan menghubungkan konsep-konsep penting (Al-Ulum & Wahab, 2025; Sakdiyah et al., 2025). Ketepatan pemilihan kata kunci, kelengkapan cabang informasi, keterkaitan antargagasan, serta kemampuan menjelaskan hasil pekerjaan dapat menjadi indikator pemahaman peserta didik. Penilaian

terhadap *Mind Mapping* perlu dilakukan secara proporsional agar tidak hanya menekankan keindahan tampilan. Aspek ketepatan isi, kelengkapan informasi, keteraturan hubungan antarkonsep, dan kemampuan peserta didik mempresentasikan hasil harus menjadi perhatian utama.

Penerapan metode ini juga menghadapi beberapa kendala. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menentukan kata kunci, merangkum materi, mengembangkan cabang informasi, atau menyusun tampilan visual. Peserta didik yang belum terbiasa menggunakan *Mind Mapping* cenderung memerlukan waktu lebih lama dan pendampingan yang lebih intensif. Kemampuan menggambar dan menulis yang berbeda juga dapat memengaruhi kepercayaan diri peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Mind Mapping* tidak harus dinilai berdasarkan keterampilan artistik, melainkan berdasarkan kemampuan mengorganisasikan dan menjelaskan materi. Guru perlu memberikan contoh sederhana, panduan langkah demi langkah, serta kriteria penilaian yang jelas agar peserta didik memahami tujuan utama kegiatan.

Kesiapan guru, ketersediaan sarana, dukungan lingkungan madrasah, dan alokasi waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini. Guru perlu menyiapkan materi, lembar kerja, contoh peta pikiran, dan petunjuk pelaksanaan sebelum pembelajaran berlangsung. Alat tulis berwarna, kertas, dan sumber belajar yang memadai juga mendukung proses penyusunan produk. Pembagian waktu harus diperhatikan karena kegiatan membaca, merangkum, menyusun peta pikiran, dan mempresentasikan hasil membutuhkan waktu yang cukup. Penerapan secara bertahap dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik semakin terbiasa menggunakan metode tersebut.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran SKI, terutama untuk materi yang memiliki banyak tokoh, peristiwa, periode, dan hubungan sebab akibat. Metode ini dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaannya juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan pengorganisasian informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Integrasi kegiatan presentasi setelah penyusunan peta pikiran dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi secara lisan dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman terhadap materi sejarah dapat dikembangkan melalui aktivitas visual dan konstruktif. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna ketika mereka terlibat dalam proses memilih, mengelompokkan, menghubungkan, dan menyajikan informasi. *Mind Mapping* dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran dan asesmen yang memperlihatkan proses berpikir peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu madrasah dengan jumlah informan dan peserta didik yang terbatas. Temuan penelitian menggambarkan konteks pembelajaran pada materi Daulah Syafawi sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh materi SKI dan jenjang pendidikan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur peningkatan hasil belajar secara statistik. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak madrasah, materi pembelajaran yang berbeda, dan jumlah partisipan yang lebih luas. Pendekatan campuran atau eksperimen juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Daulah Syafawi pada siswa kelas XI dapat dilaksanakan secara efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi produk pembelajaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metode *Mind Mapping* membantu siswa memahami materi yang luas dan kompleks dengan cara mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk visual yang lebih ringkas, sistematis, dan mudah diingat. Selain itu, penggunaan metode ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi, serta memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui penyusunan peta pikiran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan menentukan kata kunci dan keterbatasan waktu pengerjaan, secara umum siswa mampu menghasilkan *Mind Mapping* yang memuat konsep-konsep utama materi Daulah Syafawi.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih aktif, visual, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini juga memperkuat penggunaan *Mind Mapping* sebagai alternatif metode pembelajaran pada materi

sejarah Islam yang memiliki cakupan informasi luas dan saling berkaitan. Secara praktis, guru SKI dapat memanfaatkan *Mind Mapping* sebagai strategi untuk membantu siswa menyusun, memahami, dan merepresentasikan konsep sejarah secara lebih bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas, menerapkan metode ini pada materi SKI yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar efektivitas *Mind Mapping* terhadap pemahaman, kreativitas, dan hasil belajar siswa dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Hayati, R. M., & Aisyah, N. (2023). Penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 18–25. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/622>
- Al-Ulum, M. R., & Wahab, W. (2025). Membangun keterampilan abad 21 pada PAI dengan pembelajaran kolaboratif dan pemikiran kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.662>
- Amin, A., Lubis, M., Alimni, Saepudin, Jaenullah, Kurniawan, D. A., & Lestari, M. (2020). A study of mind mapping in elementary Islamic school: Effect of motivation and conceptual understanding. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5127–5136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081112>
- Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. Watkins Publishing.
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: Menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21. In *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES) 2023* (pp. 32–40). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Ikrom, A. D. J. W. (2024). Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VII di MTs YKUI Maskumambang Gresik. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 150–163. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22494>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>

- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Munawir, & Muhidin, N. M. (2025). Menjadi guru profesional di abad 21: Keterampilan dalam literasi digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145–156. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6696>
- Muvid, M. B., Sa'diyah, H., Lestari, L. P., Kennedy, P. S. J., Asqia, N., Ummah, F. S., Efendi, Y., Adika, D., Yumnah, S., Susanti, A. I., Suryaningsih, & Teddywono, I. (2024). *Digitalisasi pendidikan: Upaya mengembangkan inovasi pembelajaran di tengah fenomena artificial intelligence*. Global Aksara Pers. <https://globalaksarapers.com/product/digitalisasi-pendidikan-upaya-mengembangkan-inovasi-pembelajaran-di-tengah-fenomena-artificial-intelligence/>
- Nurfadillah, E. P., Novela, Y., & Alimni. (2022). Learning and learning Islamic cultural history. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 285–294. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/695>
- Prameswati, L. N., Sari, G. P., & Anwar, A. (2022). Implementasi metode mind mapping dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara online. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.342>
- Sakdiyah, S., Widna, W., & Gusmaneli, G. (2025). Integrasi penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran PAI untuk membentuk kompetensi 4C peserta didik era digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 229–242. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1551>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, Article 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Selviana, S., Himmawan, D., & Muna, N. (2022). Metode mind mapping untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.72>
- Siswanto, Nabillah, & Lasmana, W. A. (2024). Penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1165>
- Sugiharto, M., & Abdullah, A. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(2), 24–34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8301>